

---

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BANGUN RUANG DENGAN ALAT PERAGA PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD. ST. ANTONIUS I MEDAN**

**Friska Florentina Gultom**  
SD St. Antonius 1 Medan  
Email : friskafgultom@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya hasil belajar bangun ruang dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada peserta didik kelas VI SD. St. Antonius I Medan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang pada peserta didik kelas VI SD. St. Antonius I Medan tahun pelajaran 2019/2020. Bentuk penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI-A SD. St. Antonius I Medan yang berjumlah 43 orang peserta didik. Dalam pengumpulan data, metode yang dipergunakan meliputi metode observasi, tes dan dokumentasi. Metode observasi meliputi pengamatan terhadap peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kondisi peserta didik saat mendapatkan pengajaran baik pada siklus I maupun siklus II. Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian proses yang dilakukan setiap akhir siklus penelitian. Dalam hal ini tes yang diberikan dalam bentuk objektif dan bentuk essay. Metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai formatif matematika pokok bahasan bangun ruang pada peserta didik kelas VIA SD. St. Antonius I Medan. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Dalam proses analisa ada tiga komponen yang harus disadari oleh peneliti. Tiga komponen tersebut adalah data reduksi, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa nilai rata – rata hasil belajar matematika peserta didik kelas VI-A sebelum dimulai kegiatan perbaikan pembelajaran sebesar 59,16. Setelah perbaikan pembelajaran nilai rata – rata pada siklus I sebesar 66,30 sedangkan pada siklus II sebesar 78,56 sehingga terdapat kenaikan nilai rata – rata dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa melalui alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang pada peserta didik kelas VI-A SD. St. Antonius I Medan 2019/2020.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, Bangun Ruang, Alat Peraga, Kelas VI SD

### **ABSTRACT**

The purpose of the research to be achieved is to determine the extent to which the learning outcomes of building space in learning by using teaching aids are increased for the sixth grade elementary school students. St. Antonius I Medan. The action hypothesis in this study is that using visual aids can improve learning outcomes for students in grade VI elementary school. St. Antonius I Medan for the 2019/2020 school year. This form of research uses a Classroom Action Research (CAR) design. The subjects used in this study were students of class VI-A SD.

St. Antonius I Medan, totaling 43 students. In data collection, the methods used include observation, test and documentation methods. Observation methods include observing students in various learning activities both inside and outside the classroom, the condition of students when they receive teaching in both cycle I and cycle II. The test method is used to measure student learning outcomes through process assessment activities carried out at the end of the research cycle. In this case, the test is given in the form of an objective and an essay. The documentation method is used to strengthen the data obtained in the observation. Documentation in this study is in the form of formative values of mathematics on the subject of spatial structure in class VIA students of SD.St.Antonius I Medan. To test the validity of the data used data triangulation and method triangulation. In the analysis process there are three components that the researcher must be aware of. The three components are data reduction, data presentation, conclusion drawing or verification. Based on the results and discussion, it can be seen that the average value of mathematics learning outcomes for students in class VI-A before starting learning improvement activities is 59.16. After improving learning the average value in the first cycle is 66.30 while in the second cycle it is 78.56 so that there is an increase in the average value from cycle I to cycle II. Thus there is an increase in student learning mastery from cycle I to cycle II. Based on the information above, a conclusion can be drawn that using visual aids can improve learning outcomes for students in class VI-A SD.St. Antonius I Medan 2019/2020.

**Keywords:** Learning Outcomes, Building Space, Teaching Aids, Class VI SD

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Sekolah menjadi salah satu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang secara umum menjadi tanggung jawab pemerintah. Peranan pemerintah dalam menyelenggarakan sekolah berbentuk keterlibatan penentuan sistem dan isi pendidikan. Mengenai sistem pendidikan didasarkan pada lamanya jangka waktu seseorang mencapai kedewasaannya, hal ini nampak jelas dengan penyelenggaraan sekolah secara bertingkat dan proses belajar mengajarnya dalam bentuk klasikal. Sedangkan isi pendidikan ini dituangkan dalam bentuk kurikulum. Hal ini tentunya harus disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.

Dalam sekolah keberadaan guru sangatlah vital. Hal ini disebabkan karena jika dalam sekolah tidak ada guru maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung atau terlaksana. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan dengan adanya kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola pendidikan diantara peserta didik di dalam kelas. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan.

Pada saat proses pembelajaran di kelas VI-A dengan mata pelajaran matematika tentang bangun ruang dengan memakai metode ceramah, medianya adalah tulisan guru di papan tulis, dengan kegiatan awal dimulai dengan menceritakan kegiatan sehari – hari sebelum berangkat ke sekolah. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan. Guru mengadakan tanya jawab, sebagian peserta didik belum ada yang

bertanya. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar.

Ternyata pembelajaran di kelas VI mata pelajaran matematika tentang bangun ruang, hasilnya kurang memuaskan. Melihat realita di atas bahwa proses pembelajaran selama ini yang berlangsung di kelas belum memenuhi harapan guru, peserta didik, dan sekolah. Hal ini mungkin karena guru dalam menyampaikan materi hanya monoton saja yakni hanya memakai metode ceramah sehingga membuat peserta didik pasif, mengantuk atau bermain sendiri sehingga peserta didik tidak paham dengan konsep bangun ruang yang disampaikan guru jika tanpa menggunakan alat peraga.

Setelah menelaah proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan diuraikan di atas maka permasalahan terletak pada guru sebagai penyaji materi. Permasalahan – permasalahan itu antara lain, tujuan pembelajaran belum tercapai karena alat / media yang digunakan guru kurang sesuai atau kurang tepat dan peserta didik pasif karena guru dalam penyampaian materi kurang memakai metode yang bervariasi dan keaktifan anak kurang karena kegiatan hanya berpusat pada guru.

Melihat hasil proses pembelajaran tersebut kurang memuaskan, maka penulis nantinya akan melakukan penelitian mengambil mata pelajaran matematika tentang bangun ruang di kelas VI.

Melihat realita di atas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran. Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Selain itu dari berbagai sumber dijelaskan bahwa cara pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga diharapkan prestasi belajar dapat memuaskan. Untuk mengetahui benar tidaknya penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika maka perlu diadakan penelitian.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dihadapi di kelas VI SD. St. Antonius I dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru
- 2) Penerapan alat peraga masih jarang dilakukan
- 3) Hasil belajar peserta didik masih rendah
- 4)

### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada masalah rendahnya rata-rata nilai ujian formatif peserta didik mata pelajaran matematika tentang bangun ruang pada siswa kelas VI SD. St. Antonius I Medan

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar bangun ruang dengan alat peraga pada peserta didik kelas VI SD St. Antonius I Medan ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya hasil belajar matematika pada aspek bangun ruang dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada peserta didik kelas VI SD. St. Antonius I Medan.

### **Manfaat Hasil Penelitian.**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1) Manfaat bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar karena peserta didik dapat mengalami pembelajaran dengan berbagai macam variasi yang disampaikan oleh guru.

2) Manfaat bagi guru dan sekolah

Sebagai masukan untuk guru dalam menyampaikan materi pelajaran, artinya selalu memilih dan menggunakan metode pengajaran dan alat peraga yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika di SD. St. Antonius I Medan.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Kajian Teori**

Masalah belajar adalah suatu masalah yang kompleks, sehingga tidak seorang ahli pun yang dapat membahas secara tuntas dan sempurna. Oleh karena itu, kebanyakan dari pakar pendidikan menjadikan masalah belajar sebagai pusat pembahasannya. Dan wajar apabila antara pakar yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan pendapat dalam mengemukakan definisi tentang belajar meskipun bukan perbedaan yang mendasar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa definisi tentang belajar sebagai berikut :

1) Menurut Lester D. Crow and Crow (1956: 215) dalam Slameto (2003: 3)

“Learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation”. Artinya : “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyertai proses pertumbuhan yang semua itu disebabkan melalui penyesuaian terhadap keadaan yang diawali lewat rangsangan panca indera”.

Dalam hal ini seorang yang belajar akan mendapatkan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan proses pertumbuhan yang dimiliki anak tersebut akibat adanya penyesuaian diri oleh anak terhadap apa yang telah dipelajarinya.

2) Menurut Slameto (2003 : 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dari pengertian belajar yang disampaikan Slameto ini, jelas bahwa belajar merupakan upaya sadar dari seorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru sehingga seseorang itu akan mendapatkan pengalaman hidup yang baru akibat dari adanya hubungan antara si anak dengan lingkungan dimana anak menjalankan proses belajar.

3) Menurut Winkel (2005 : 59) “Belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, perubahan pengetahuan, pemahaman ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berkas”. Dari pengertian belajar yang disampaikan Winkel ini, jelas bahwa belajar merupakan suatu aktivitas jiwa untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang menetap akibat adanya hubungan antara anak dengan lingkungan dimana anak sedang melakukan kegiatan belajar.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang meliputi pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) sebagai hasil pengalaman, latihan dan interaksi dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian (Sutopo, 1997 : 41-42), yaitu :

1) Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.

Yang termasuk dalam faktor ini antara lain :

- a) Kematangan
- b) Kecerdasan/Intelegensi
- c) Latihan dan Ulangan
- d) Motivasi
- e) Sifat-sifat pribadi seseorang

2) Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau yang sering dikenal dengan faktor sosial. Faktor ekstern ini meliputi sebagai berikut :

- a) Keadaan keluarga.
- b) Guru dan cara mengajar
- c) Alat-alat pelajaran
- d) Motivasi sosial
- e) Lingkungan dan kesempatan.

3) Faktor Situasional.

Faktor-faktor situasional ini meliputi :

- a) Keadaan politik ekonomis
- b) Keadaan waktu yang mencakup jumlah hari dan jumlah jam setiap hari yang tersedia bagi kegiatan belajar mengajar
- c) Keadaan musim iklim kerap menciptakan kondisi psikis dan kondisi fisik pada peserta didik dan guru yang kurang menguntungkan.

Prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh peserta didik yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor (Winkel, 2005 : 532). Menurut Muhibbin Syah (2004:141), “Prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan sesuatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar”. Menurut Lukman Ali dkk (1995:768) dikatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai atau yang telah dikerjakan untuk mendapatkan suatu kecakapan dan kepandaian”.

Pengukuran dan evaluasi memiliki hubungan yang sangat erat.

Pengukuran dapat dirumuskan sebagai kegiatan untuk menetapkan dengan pasti tentang luas, dimensi, atau kualitas sesuatu, dengan membandingkan dengan ukuran tertentu. Sedangkan evaluasi adalah sebagai usaha untuk memberikan nilai terhadap hasil pengukuran tersebut (Hartoyo, 1989:4). Apabila kedua definisi tersebut diterapkan dalam pengukuran hasil belajar maka diperoleh pengertian sebagai berikut : Mengukur akan memperoleh skor tertentu, sedangkan mengevaluasi akan menginterpretasi apakah seorang peserta didik yang memperoleh skor tertentu tersebut tergolong anak yang pandai atau bodoh menurut norma tertentu. Dari pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa dalam pengukuran akan berhubungan dengan kuantitatif (angka), sedangkan dalam evaluasi berhubungan dengan kualitatif (kualitas).

Bangun ruang merupakan suatu bangun tiga dimensi yang memiliki ruang, volume (isi) dan juga sisi-sisi yang membatasinya atau bangun yang memiliki 3 ukuran yakni panjang, lebar, dan tinggi.

Suatu bangun ruang terdiri dari 3 unsur yaitu :

- 1). Sisi, adalah Daerah atau bidang yang membatasi bangun ruang.
- 2). Rusuk, adalah Garis pertemuan sisi-sisi pada bangun ruang.
- 3). Titik sudut, adalah Titik hasil pertemuan dari tiga atau lebih rusuk.

Tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan (Rooijackers, 1982:1). Lebih lanjut dijelaskan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan

menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Selain itu guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran dengan tepat serta dapat menggunakan alat peraga dalam menyampaikan pembelajaran.

Alat peraga adalah suatu benda tiruan yang menyerupai aslinya yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan cara berpikir abstrak bagi peserta didik dalam memahami suatu konsep belajar yang diberikan. Pembelajaran dengan alat peraga memudahkan guru dan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang akan diajarkan karena dapat melatih daya pikir dan perkembangan peserta didik. Salah satu bentuk alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka model bangun ruang prisma dan tabung.

### **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji terlebih dahulu secara empiris (Sumadi Suryabrata, 2003:21). Oleh karena itu agar rumusan jawaban dipecahkan, maka seorang peneliti memerlukan suatu pedoman yang digunakan sebagai tuntunan. Pedoman itu berupa jawaban sementara atau hipotesis. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang pada peserta didik kelas VI SD. St. Antonius I Medan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2009:26), "PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut". Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2005:3) mengatakan, "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama".

Dari pengertian Penelitian Tindakan Kelas di atas, model penelitian yang dipilih adalah model siklus. Model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) artinya pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya dan mampu mengatasi masalah yang muncul di kelas.

Tempat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah di SD. St. Antonius I Medan, tepatnya berlokasi di kelas VIA dimana tempat ini sekaligus tempat penulis melaksanakan tugas mengajar sehingga memudahkan penulis untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat yaitu dalam waktu  $\pm$  2 bulan yaitu bulan Januari dan Februari 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI-A SD. St. Antonius I Medan sebanyak 43 peserta didik, dengan laki-laki sebanyak 22 orang dan perempuan sebanyak 21 orang.

Suharsimi Arikunto, (2005:100-101) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar observasi yang meliputi pengamatan terhadap peserta didik dalam berbagai

aktivitas belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa)

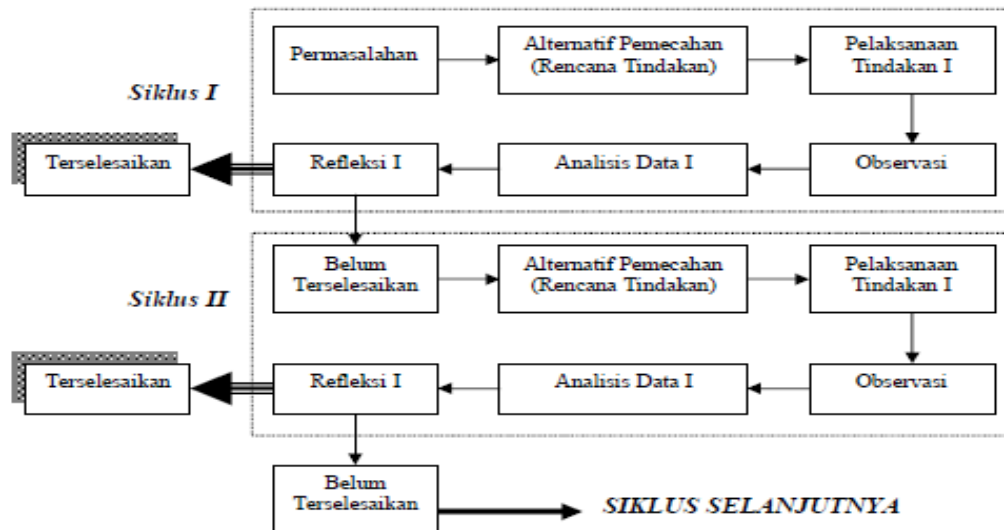
2. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Instrumen ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian proses yang dilakukan setiap akhir siklus penelitian. Dalam hal ini tes yang diberikan dalam bentuk objektif dan bentuk essay.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai formatif matematika pokok bahasan bangun ruang pada peserta didik kelas VIA SD.St.Antonius I Medan.

Secara lebih rinci, dapat digambarkan dengan skema pelaksanaan prosedur penelitian tindakan kelas berikut ini :



**Gambar 1.** Metodologi Penelitian

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komperatif yakni membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I, dan nilai tes setelah siklus II.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Dari hasil ulangan harian sebelum kegiatan perbaikan pembelajaran dapat diketahui hasilnya bahwa dari 43 peserta didik yang mengikuti pembelajaran matematika, nilai tertinggi yang diraih peserta didik adalah 80 dan yang terendah adalah 35, dengan rata – rata hasil ulangan harian adalah 59,16.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Formatif

| No | Nilai | Frekwensi | Persen |
|----|-------|-----------|--------|
| 1  | 58    | 13        | 30,23  |

|        |    |    |       |
|--------|----|----|-------|
| 2      | 62 | 8  | 18,6  |
| 3      | 68 | 10 | 23,26 |
| 4      | 73 | 7  | 16,28 |
| 5      | 82 | 5  | 11,63 |
| Jumlah |    | 43 | 100   |

### Pelaksanaan Pembelajaran Siklus

Setelah selesainya siklus I maka peserta didik kembali dites dan hasil tes dari 43 peserta didik yang mengikuti pembelajaran matematika dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih peserta didik adalah 82 dan yang terendah adalah 58 dengan rata – rata hasil ulangan tes formatif adalah 66,30.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus I

| No     | Nilai | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------|-----------|------------|
| 1      | 35    | 4         | 9,3        |
| 2      | 45    | 3         | 6,98       |
| 3      | 50    | 3         | 6,98       |
| 4      | 55    | 7         | 16,28      |
| 5      | 58    | 5         | 11,63      |
| 6      | 60    | 6         | 13,95      |
| 7      | 65    | 4         | 9,3        |
| 8      | 72    | 7         | 16,28      |
| 9      | 80    | 4         | 9,3        |
| Jumlah |       | 43        | 100        |

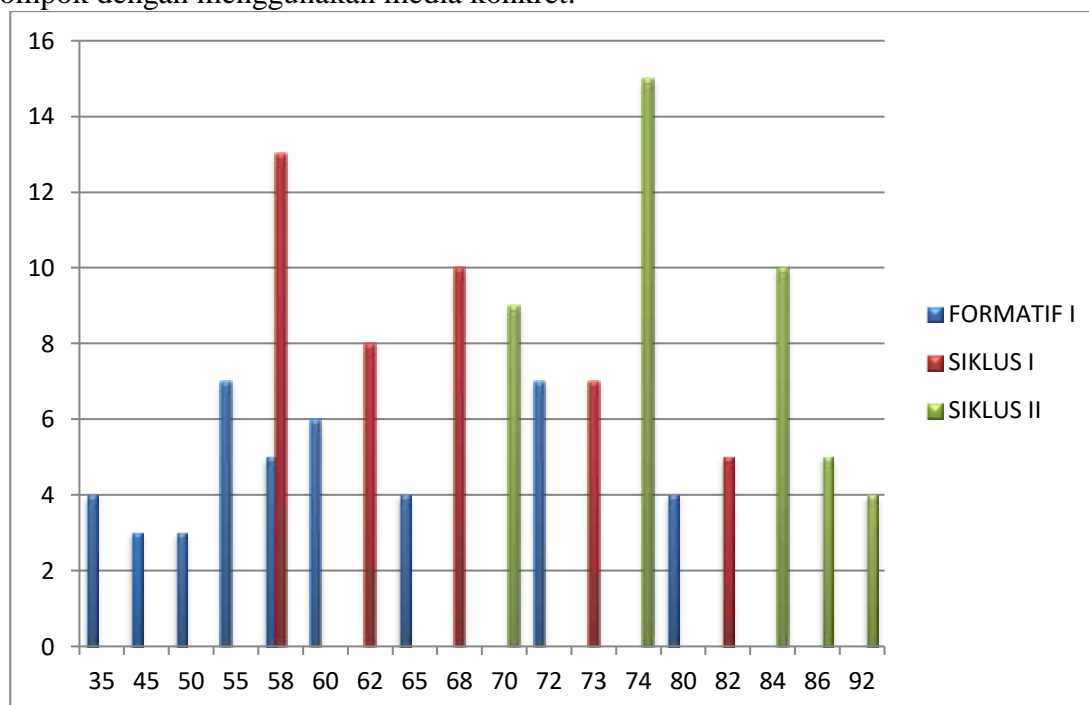
Setelah selesai siklus II maka peserta didik kembali dites dengan soal, dan hasil tes dari 43 peserta didik yang mengikuti pembelajaran matematika pada kompetensi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang dapat diketahui yakni nilai tertinggi yang diraih peserta didik adalah 92 dan nilai yang terendah adalah 70 dengan rata – rata nilai keseluruhan adalah 78,56.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus II

| No     | Nilai | Frekwensi | Persen |
|--------|-------|-----------|--------|
| 1      | 70    | 9         | 25,58  |
| 2      | 74    | 15        | 32,56  |
| 3      | 84    | 10        | 20,93  |
| 4      | 86    | 5         | 11,63  |
| 5      | 92    | 4         | 9,30   |
| Jumlah |       | 43        | 100    |

Batas tuntas pelajaran matematika (KKM) peserta didik adalah 65 sehingga peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar matematika pada kompetensi sifat – sifat bangun ruang

setelah siklus II adalah 43 siswa dari 43 siswa (100 %), sehingga dapat dikatakan peserta didik di kelas VI-A memperoleh ketuntasan kelas secara klasikal. Dalam hal ini perlu disampaikan adanya saran kepada peneliti lain bahwa untuk meningkatkan kemampuan matematika peserta didik pada kompetensi sifat – sifat bangun ruang dapat dilakukan dengan metode belajar kelompok dengan menggunakan media konkret.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Pada Sebelum Siklus, Siklus I dan II

### Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah melakukan dan menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga nampak bahwa hasil klasikal dari nilai ujian sebelum menggunakan alat peraga jika dilihat dari nilai rata-rata kelas memang sudah kurang baik yaitu rata-rata nilai formatif 59,16 dan setelah mendapatkan pembelajaran dengan alat peraga mencapai 78,56. Di sisi lain dapat dilihat bahwa dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga ternyata telah memacu peserta didik untuk lebih giat belajar, sehingga dampaknya pada hasil ulangan harian hanya ada 0 peserta didik atau 0 % peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 65.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam kompetensi sifat – sifat bangun ruang dengan menggunakan alat peraga pada peserta didik kelas VIA SD. St. Antonius I Medan terdapat peningkatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa terdapat kenaikan nilai rata – rata dari kondisi awal (formatif) ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II yakni dari 59,16 meningkat menjadi 66,30 lalu meningkat menjadi 78,56. Dengan demikian, dibuat suatu kesimpulan bahwa melalui alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang pada peserta didik kelas VI-A SD. St. Antonius I Medan 2019/2020.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan beberapa hal bagi guru dan sekolah, antara lain sebagai berikut : (1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang lengkap sesuai dengan topik yang dibahas dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memiliki cara belajar yang baik. (3) Membina hubungan dan kerjasama, saling memberi informasi kepada orang tua peserta didik, sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang timbul yang mungkin berasal dari keluarga sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. (4) Menggiatkan adanya kelompok belajar agar waktu untuk belajar dapat meningkat dan kualitas belajarnya pun akan meningkat pula karena antara anggota kelompok dapat saling bertukar pikiran. (5) Menyediakan media pembelajaran yang dirancang bagi peserta didik dan guru atau memakai kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman khususnya pada mata pelajaran matematika. (6) Mendorong peserta didik untuk belajar dan berprestasi dengan baik, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik. (1992). *Media Pendidikan*. Bandung : Penerbit alumni.
- Hartoyo. (1989). *Evaluasi Hasil Belajar dan Pengajaran Remedial*. Surakarta : FKIP UNS.
- Muhibbin, Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nasution. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngadino. (1986). *Media Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwodarminto. (1990). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Roijakkers. (1982). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta : Gramedia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sulistriyo. (1987). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.
- Sutopo. (1997). *Psikologi Belajar*. Surakarta : Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Hadi. (2002). *Statistik Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wina Sanjaya. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group
- Winkel. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Wahyudin, Sudrajat. (2004). *Ensiklopedi Matematika untuk SLTP*. Jakarta : Samudra Berlian.